

Transformasi Praktik Mengajar Guru melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Rico Samuel, Aditia Ekel Suranta Sitepu, Samuel Risky Purba, Sahat Horas Silalahi, Bima Prabda Prangin-angin, Ade Pranata, Rafika Ardila

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan
Email: samuelrico174@gmail.com aditiaekel12@gmail.com
rafikairpani@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi praktik mengajar guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya praktik pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar belum optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru dan 30 siswa pada tingkat sekolah menengah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu mendorong perubahan praktik mengajar guru dari yang semula berpusat pada guru menjadi lebih partisipatif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, kerja kelompok, maupun kemampuan mengemukakan pendapat. Namun, proses transformasi tidak berlangsung secara instan dan menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kebiasaan belajar siswa yang masih pasif, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, faktor refleksi dan komitmen guru menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan perubahan tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang mendorong perubahan paradigma dalam praktik mengajar guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan baik dari guru maupun institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata kunci: pembelajaran aktif, praktik mengajar, kualitas pembelajaran, transformasi guru

Abstract

This study aims to analyze the transformation of teachers' teaching practices through the implementation of an active learning approach and its implications for the quality of classroom learning. The background of this study is based on the continued dominance of teacher-centered learning practices, resulting in suboptimal student engagement in the learning process. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The research subjects consist of one teacher and 30 secondary school students selected purposively. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis uses an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of active learning is able to encourage changes in teaching practices from being teacher-centered to becoming more participatory. This is marked by increased student engagement in learning, including through discussions, group work, and the ability to express opinions. However, the transformation process does not occur instantly and faces various challenges, such as limited teacher understanding, students' passive learning habits, and limited instructional time. Nevertheless, reflection and teacher commitment are key factors in supporting the success of this transformation.

This study concludes that active learning functions not only as a teaching strategy but also as an approach that promotes a paradigm shift in teaching practices. Therefore, continuous support from both teachers and educational institutions is necessary to improve the overall quality of learning.

Keywords: active learning, teaching practices, learning quality, teacher transformation

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di kelas merupakan salah satu indikator fundamental dalam belajar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan belajar siswa serta kurang optimalnya pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menjadi tuntutan utama dalam konteks pendidikan modern. Dalam merespons permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif strategis yang relevan untuk diterapkan. Pembelajaran aktif menekankan pada keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial,

dalam proses konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini menggeser peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator, mediator, dan perancang pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi pada proses pembentukan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran aktif dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama terletak pada kesiapan dan pemahaman guru dalam mengadopsi pendekatan tersebut secara utuh. Tidak sedikit guru yang masih memaknai pembelajaran aktif sebatas variasi metode atau penggunaan media pembelajaran, tanpa diiringi perubahan

paradigma dalam memandang proses belajar itu sendiri. Selain itu, faktor budaya belajar yang telah lama terbentuk, keterbatasan waktu, serta beban administratif yang tinggi turut menjadi hambatan dalam melakukan transformasi praktik mengajar secara konsisten. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa transformasi praktik mengajar guru tidak dapat dilakukan secara parsial atau instan, melainkan membutuhkan proses yang sistematis dan berkelanjutan. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan cara berpikir, sikap profesional, serta komitmen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian **yang mendalam mengenai bagaimana** pendekatan pembelajaran aktif dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendorong perubahan praktik mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi praktik mengajar guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara konseptual dalam pengembangan teori pembelajaran, serta secara praktis sebagai referensi bagi guru dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru mata pelajaran dan satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Sub-jek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam praktik pembelajaran yang mengalami transformasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses transformasi praktik mengajar guru melalui penerapan pembelajaran aktif serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perubahan yang terjadi secara nyata dalam praktik pembelajaran.

2. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini adalah transformasi praktik mengajar guru melalui pendekatan pembelajaran aktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana praktik mengajar guru sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran aktif?
2. Bagaimana proses transformasi praktik mengajar guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif?
3. Apa saja kendala dan faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran aktif?
4. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran aktif terhadap kualitas pembelajaran di kelas?

Fokus ini dirancang untuk mengkaji perubahan secara komprehensif, baik dari aspek proses, interaksi, maupun hasil pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui- beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, baik sebelum maupun sesudah penerapan pembelajaran aktif. Observasi difokuskan pada pola interaksi, peran guru, serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada guru untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta proses adaptasi dalam menerapkan pembelajaran aktif. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap perubahan proses pembelajaran yang dialami.

C. Dokumentasi

Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan belajar, serta hasil belajar siswa dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Tahap awal**, melakukan observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
2. **Tahap pelaksanaan**, mengamati penerapan pembelajaran aktif yang dilakukan guru dalam beberapa pertemuan.
3. **Tahap evaluasi**, melakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi untuk melihat perubahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses transformasi yang terjadi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi:

- **Reduksi data**, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian
- **Penyajian data**, dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis
- **Penarikan kesimpulan**, berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu:

- **Triangulasi sumber**, dengan membandingkan data dari guru dan siswa
- **Triangulasi metode**, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pembahasan dan Saran

Transformasi praktik mengajar guru melalui pendekatan pembelajaran aktif menunjukkan adanya perubahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi pedagogis dan profesional guru. Berdasarkan temuan penelitian, perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih *partisipatif berdampak langsung pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai subjek belajar, bukan

sekadar penerima informasi. Namun demikian, transformasi tersebut tidak berlangsung secara linier. Pada tahap awal, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang lebih dinamis, terutama karena siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Situasi ini menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari budaya belajar yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan kata lain, pembelajaran aktif bukan hanya perubahan metode, tetapi juga perubahan budaya belajar di kelas. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan sebagian guru dalam memahami pembelajaran aktif secara terbatas, yaitu hanya sebagai variasi metode atau penggunaan media pembelajaran. Pemahaman yang kurang mendalam ini berpotensi membuat implementasi pembelajaran aktif menjadi tidak optimal, karena tidak disertai dengan perubahan pada desain pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menguatkan bahwa transformasi praktik mengajar memerlukan perubahan paradigma, bukan sekadar adaptasi teknis. Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa. Dalam konteks nyata, guru dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang padat, sehingga ruang untuk eksplorasi pembelajaran aktif menjadi terbatas. Di sisi lain, perbedaan kemampuan siswa

menuntut guru untuk memiliki strategi diferensiasi yang belum tentu mudah diterapkan tanpa dukungan yang memadai. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal guru, seperti kemauan untuk belajar dan melakukan refleksi, menjadi kunci utama dalam keberhasilan transformasi praktik mengajar. Guru yang secara aktif mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas refleksi profesional guru.

Solusi atau upaya optimalisasi transformasi praktik mengajar melalui pendekatan pembelajaran aktif memerlukan langkah yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah penguatan pemahaman konseptual guru mengenai pembelajaran aktif. Guru tidak hanya perlu memahami variasi metode yang digunakan, tetapi juga esensi dari pembelajaran aktif sebagai proses yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan. Oleh karena itu, pelatihan, workshop, serta komunitas belajar guru menjadi penting sebagai ruang pengembangan profesional yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Selain itu, penerapan pembelajaran aktif sebaiknya dilakukan secara bertahap agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan

yang terjadi. Pendekatan bertahap ini memungkinkan guru untuk mulai dari strategi sederhana, seperti diskusi kelompok kecil atau tanya jawab interaktif, sebelum mengembangkan model pembelajaran yang lebih kompleks. Dengan demikian, proses transformasi tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan, tetapi justru menjadi proses pembelajaran bersama yang alami.

Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran aktif juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adaptif. Guru dituntut untuk mampu mengatur dinamika kelas yang lebih interaktif, termasuk dalam hal pembagian kelompok, pemberian instruksi yang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi praktik mengajar guru melalui pendekatan pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menunjukkan partisipasi yang lebih aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Namun

demikian, proses transformasi tersebut tidak berlangsung secara instan dan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif, kebiasaan belajar siswa yang masih pasif, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan praktik mengajar memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan, baik dari sisi guru maupun siswa.

Lebih lanjut, keberhasilan penerapan pembelajaran aktif sangat dipengaruhi oleh faktor internal guru, terutama dalam hal kemauan untuk belajar, kemampuan refleksi, serta kesiapan untuk mengubah paradigma mengajar. Guru yang mampu melakukan refleksi secara berkelanjutan cenderung lebih efektif dalam mengelola pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak dapat dipandang hanya sebagai strategi pembelajaran semata, tetapi sebagai pendekatan yang menuntut perubahan mendasar dalam praktik profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan, baik dari individu guru maupun institusi pendidikan, agar transformasi praktik mengajar dapat berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.